

**PEMBELAJARAN GERAK TARI *HALIBAMBANG*  
MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH  
AGUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**(Jurnal Penelitian)**

**Oleh**

**MEITA WIDYA HAPSARI**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2013**

## **ABSTRACT**

### **LEARNING *HALIBAMBANG* DANCE MOTION THROUGH DEMONSTRATION METHOD AT STATE OF SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG YEAR IN 2012/2013**

by

**MEITA WIDYA HAPSARI**

It is revealed in this study is learning *halibambang* dance using the demonstration at state of SMA Negeri 1 Seputih Agung. This research is purposed to describe the learning of *halibambang* dance through the demonstration method implemented of dance extracurricular in SMA Negeri 1 Seputih Agung.

The method used in this research is descriptive method with the qualitative approachment. The data source in this research is 12 students who join dance extracurricular in SMA Negeri 1 Seputih Agung. Data collection techniques in this research are observation, observer, interview, documentation, and practice test. Practice test in *halibambang* comprises some indicators such as wiraga, wirama, and wirasa.

By applying the learning process of *halibambang* dance, the student are able to follow and practice the dance movement demonstrated well. The result over the learning of *halibambang* using demonstration method is on good criteria was 80.73 %. With consideration of wiraga indicator, the very good criteria was 87,60 %. Wirama indicator very good criterion was 97,22 %, and wirasa indicator in good criteria was 74,99 %.

Key word: demonstration method, education, *halibambang* dance

## **ABSTRAK**

### **PEMBELAJARAN GERAK TARI *HALIBAMBANG* MELALUI METODE DEMONSTRASI DI SMA NEGERI 1 SEPUTIH AGUNG TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**Oleh**

**MEITA WIDYA HAPSARI**

Hal yang diungkap dalam penelitian ini adalah pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Seputih Agung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran tari *halibambang* melalui metode demonstrasi pada ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah 12 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Seputih Agung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi pengamat, wawancara, dokumentasi dan tes praktik. Adapun tes praktik tari *halibambang* meliputi indikator wiraga, wirama dan wirasa.

Proses pembelajaran tari *halibambang*, siswa dapat mengikuti dengan baik dan siswa dengan mudah mempraktikkan gerak yang didemonstrasikan. Hasil pembelajaran tari *halibambang* dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kriteria baik yaitu 80,73 %. Ditinjau dari indikator wiraga dalam kriteria baik sekali yaitu 87,60 %, indikator wirama dalam kriteria baik sekali yaitu 97,22 %, dan indikator wirasa dalam kriteria baik yaitu 74,99 %.

Kata kunci: metode demonstrasi, pembelajaran, tari *halibambang*

## PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia. Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya yaitu pendidikan, karena pendidikan merupakan usaha sadar manusia untuk meningkatkan kemampuan diri dengan membina potensi-potensi pribadi yang dimilikinya yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, serta cipta) dan jasmani (panca indera berikut ketrampilan-ketrampilannya). Hal ini tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 yang menjelaskan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Seluruh kegiatan pendidikan, yakni bimbingan pengajaran, dan atau latihan diarahkan untuk

mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks ini, tujuan pendidikan merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan baik tujuan pendidikan, supaya Berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran antara serta sasaran kegiatan. Sasaran itu harus diterjemahkan ke dalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan (Wetty, 2011: 9).

Tari adalah anggitan ritme atau gerak yang terpola Tari disebut sebagai seni yang paling tua. Mungkin dapat juga dikatakan bahwa tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri (Widaryanto, 2007 : 2). Meskipun tari adalah salah satu seni yang tertua, alam masalah pembuatan dokumentasinya tari mengalami perjalanan sejarah yang paling pendek. Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang dituangkan dalam bentuk gerak tubuh yang memiliki nilai estetis dan keindahan. Seni tari ini lebih banyak dikenal dimasyarakat luas dan banyak juga dari mereka yang terjun langsung dalam bidang seni tari ini. Bagi masyarakat umumnya tari sebagai sarana hiburan mulai dari kalangan atas, menengah sekalipun kalangan bawah juga ikut

menikmati keindahan dari gerak tubuh yang sudah terpolakan dan memiliki nilai estetika.

Tari *Halibambang* adalah tari yang menggambarkan kupu-kupu yang sedang beterbangan dengan mengibas-ngibaskan sayapnya di alam yang bebas dan berayun-ayun di bunga. Makna yang terkandung dalam tari *Halibambang* adalah sifat keanggunan dan keindahan, serta kesopanan gadis atau putri dalam menyapa para tamu. Namun fungsi tari *Halibambang* sekarang tidak lagi mutlak sebagai tarian keluarga adat Lampung saja, tetapi sudah diperbolehkan tarian ini dipentaskan di tempat terbuka berfungsi sebagai tarian hiburan lepas atau sebagai tarian penyambut dan menjadi materi pembelajaran pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

SMA Negeri 1 Seputih Agung adalah lembaga Sekolah Menengah Atas yang terdapat di Kecamatan Seputih Agung, Lampung Tengah. Kegiatan ekstrakurikuler tari merupakan salah satu kegiatan non akademik yang paling diminati oleh siswa di SMA Negeri 1 Seputih Agung karena mereka tertarik untuk mempelajari tari-tarian daerah. Akan tetapi dalam ekstrakurikuler tari di sekolah ini guru pembimbing hanya memperlihatkan video tari melalui media audio visual dan siswa dituntut untuk menirukan gerak yang ada di video tersebut menggunakan laptop dan LCD. Oleh sebab itu siswa mengalami kesulitan dalam memeragakan tarian tersebut, hal ini dikarenakan guru pembimbing tidak dapat mendemonstrasikan gerak tarian tersebut. Faktor inilah yang membuat siswa dan pihak sekolah mencari pelatih tari dari luar sekolah untuk mengajarkan tari-tarian di dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini. Sehingga dengan adanya pelatih tari siswa dapat mengikuti proses pembelajaran gerak

dengan metode demonstrasi yang mana metode ini mudah dipahami dan diikuti oleh siswa. Salah satu tarian yang diajarkan dan diperkenalkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di sekolah ini adalah tari *Halibambang*.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran gerak Tari *Halibambang* melalui metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2012/2013 ?

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pembelajaran gerak Tari *Halibambang* melalui metode demonstrasi di SMA Negeri 1 Seputih Agung tahun pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu metode yang diarahkan untuk memecahkan masalah dengan cara memaparkan atau menggambarkan hasil penelitian apa adanya. Dengan alasan masalah yang akan diteliti adalah suatu masalah yang sedang berlangsung, yaitu penelitian pada kegiatan yang diselenggarakan rutin secara non akademik.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari informan, yaitu guru pembimbing ekstrakurikuler dan 12 siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi pengamat, wawancara, dokumentasi, tes praktik.

a) Observasi Partisipasi  
(*Participant Observation*)

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak (Sugiyono, 2012: 310).

Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mendapatkan informasi dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran gerak tari Halibambang SMA Negeri 1 Seputih Agung. Melalui pengamatan ini diharapkan dapat memperoleh data tentang hasil pembelajaran gerak tari *Halibambang* di SMA Negeri 1 Seputih Agung khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### b) Wawancara

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan siswa dan guru untuk memperoleh data secara langsung dengan wawancara tidak terstruktur atau *face to face* yang berupa informasi tentang bagaimana pembelajaran gerak tari *Halibambang* di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

#### c) Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tambahan yang berupa laporan gambar, video dan foto. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi tentang sekolah yang dijadikan tempat penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Seputih Agung.

#### d) Tes Praktik

Perolehan data tentang hasil belajar tari *Halibambang* pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler digunakan ter

praktik pembuatan/produk gerak-gerak tari *Halibambang* yang dilakukan siswa sebagai hasil belajar digunakan instrumen yang berupa lembar pengamatan tes praktik.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Peneliti memberi kode sampel pada subjek yang diteliti, yaitu siswa yang mengikuti kelas ekstrakurikuler tari.
2. Peneliti melakukan penilaian terhadap ketiga indikator, yaitu wiraga, wirama, dan wirasa yang meliputi 13 ragam gerak tari *halibambang*.
3. Menjumlah skor secara keseluruhan baik wiraga, wirama, dan wirasa.
4. Menghitung rata-rata siswa dalam menari tari *halibambang* pada faktor ragam gerak dengan rumus sebagai berikut.  

$$N = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 \%$$
5. Menentukan persentase siswa dengan penghitungan persentase untuk skala lima

Tabel 3.5. Presentase untuk Skala Lima

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
85% - 100%	Baik Sekali
75% - 84%	Baik
60% - 74%	Cukup
40% - 59%	Kurang
0% - 39%	Gagal

(Nurgiyantoro, 1988: 363)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Seputih Agung beralamatkan di jalan Panca Bhakti, kecamatan Seputih Agung, Kabupaten Lampung Tengah. Sekolah ini dibawah pimpinan Widi Sutikno, S.Pd.

## 1. Pertemuan Pertama

Pada pertemuan ini diberikan pengenalan tari *Halibambang* dan sedikit materi tentang pengertian dan sejarah tari hingga fungsi dan tata rias busana. Dimulai dengan pemanasan lalu diberikan materi ragam gerak tari *Halibambang* yaitu *ghubu ghahang*, *tolak tebeng*, *lipetto*.



Gambar 4.1. Dokumentasi saat mendemonstrasikan gerak *lipetto*  
(Foto : Irsan, 2013)

Dari hasil pertemuan pertama, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan descriptor dari setiap gerakan.

- a. Ragam gerak pertama yaitu *ghubu ghahang*. Pada ragam gerak ini hampir seluruh siswa dapat melakukannya walaupun belum sempurna. Ragam gerak ini posisi badan mendak dan kedua kaki melangkah kedepan diikuti dengan kedua tangan.
- b. Ragam gerak kedua yaitu *tolak tebeng*. Pada ragam gerak ini hanya 3 siswa yang dapat melakukan dengan teknik yang hampir benar. Pada gerak ini siswa dihadapkan dengan sulitnya menggeser kedua kaki menggunakan jari dan tumit, disertai sulitnya menyeimbangkan gerak tangan dengan

kaki yang menggeser bergantian secara berlawanan arah.

- c. Ragam gerak ketiga yaitu *lipetto*. Pada ragam gerak ini hampir semua siswa dapat melakukannya, namun siswa belum melakukannya dengan luwes. Ragam gerak ini dituntut luwes dalam melakukannya agar terlihat indah.
- d. Ragam gerak keempat yaitu *rebah pohon*. Pada ragam gerak ini semua siswa dapat melakukan dengan baik dan dengan teknik yang benar dimana posisi badan bertumpu pada satu kaki dan dilakukan secara bergantian kiri dan kanan.

## 2. Pertemuan Kedua

Pada pertemuan ini siswa mengulang dan mengingat materi gerak yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya diberikan ragam gerak yaitu *Melayang*, *sesayak*, *jong sembah*, dan *kibas*.



Gambar 4.2. Dokumentasi saat mendemonstrasikan gerak *kibas*  
(Foto : Anis, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kedua, telah didapatkan data proses pembelajaran pada pertemuan kedua dengan descriptor dari setiap gerakan.

- a. Pada ragam gerak kelima hanya beberapa siswa yang melakukan dengan baik. Sebagian siswa belum melakukan dengan benar karena empat ragam gerak ini membutuhkan konsentrasi dan keluwesan gerak dan kekuatan kedua kaki untuk menumpu.
- b. Ragam gerak keenam yaitu *sesayak*. Pada ragam gerak ini posisi badan merendah/ mendak agar gerak terlihat indah dan anggun. Namun hanya beberapa siswa yang melakukan gerak ini dengan posisi badan yang benar.
- c. Ragam gerak ketujuh yaitu *jong sembah*. Ragam gerak ini membutuhkan kekuatan kedua kaki untuk menumpu badan, gerak tangan yang luwes dan penjiwaan agar terlihat indah. Namun, hanya beberapa siswa saja yang dapat melakukan gerak ini karena banyak dari mereka tidak kuat menumpu badan dan melakukan dengan penjiwaan.
- d. Ragam gerak kedelapan yaitu rangkaian dari gerak *jong sembah* yaitu *kibas*. Pada ragam gerak ini siswa dapat melakukan gerak dengan teknik yang hampir benar. gerak ini berupa gerak kepala yang mematah ke kiri dan kekanan serta gerak pergelangan tangan yang mengayun ke atas dan ke bawah, sehingga siswa mudah untuk melakukannya.

### 3. Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ini siswa mengulang dan memperhalus gerak yang diberikan pada pertemuan sebelumnya. Kemudian diberikan gerak *kupu-kupu hambokh*, *injek lado*, dan *tekol*



Gambar 4.3. Dokumentasi saat mendemonstrasikan gerak *kupu-kupu hambokh*  
(Foto : Suryati, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan ketiga ini, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari setiap gerakan.

- a. Ragam gerak kesembilan yaitu *kupu-kupu hambokh*. merupakan satu kesatuan dari bentuk ragam gerak *kibas*. Gerak ini membutuhkan kelincahan dan ketepatan teknik gerak agar terlihat indah. Gerak kaki disertai gerak tangan yang bergantian ke kanan dan ke kiri sehingga gerak ini mudah dilakukan dan hampir semua siswa dapat melakukan dengan eknik yang benar.
- b. Ragam gerak kesepuluh yaitu *injek lado*. Pada ragam gerak ini hanya dua siswa yang dapat melakukan dengan teknik yang hampir benar. gerak ini membutuhkan konsentrasi agar gerak tangan dan kaki seimbang. Kedua tangan diletakkan disamping kanan kiri, posisi tubuh merendah/ mendak, kedua telapak kaki dihentakkan secara bergantian kiri dan kanan menggunakan jari dan tumit.



- c. Ragam gerak kesebelas yaitu *tekol*. Ragam gerak ini membutuhkan kelincahan. Hanya 4 siswa yang dapat melakukannya dengan teknik dan kelincahan yang hampir benar.

#### 4. Pertemuan Keempat

Pada pertemuan ini pelatih dan siswa bersama-sama mengulang seluruh gerak dengan urutannya. Setelah itu diberikan 2 ragam gerak terakhir yaitu *lapah lipetto injek appui*, dan *lompat kijang*.

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keempat, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari setiap gerakan.

- a. Ragam gerak kedua belas yaitu *lapah lipetto injek appui*. Pada gerak ini hampir semua siswa dapat melakukan dengan baik hanya saja mereka terkadang kurang konsentrasi dalam hitungan gerakannya sehingga mereka sedikit bingung. Pada gerak ini posisi badan tegap, tangan kiri sejajar di depan dada dan tangan kanan dilipat ke atas sejajar di depan wajah. Kedua kaki berjalan kedepan dan pada hitungan ketiga dan ketujuh posisi badan mendak/ merendah.
- b. Ragam gerak ketiga belas yaitu *lompat kijang*. Gerak ini merupakan gerak penutup dari tari *Halibambang*. Pada gerak ini dibutuhkan kelincahan. Kaki melompat ke samping kanan dan kiri secara bergantian dengan tangan lurus sejajar samping kanan kiri dengan bentuk diagonal. Posisi badan merendah/ mendak. Pada gerak ini semua siswa dapat melakukan dengan cukup baik walaupun kurang lincah.

#### 5. Pertemuan Kelima

Pada pertemuan kelima ini siswa dan pelatih mengulang seluruh gerakan lengkap dengan iringan musik. Siswa merasa senang dan cepat beradaptasi dengan iringan musik. Lalu pelatih menugaskan membentuk kelompok untuk pengambilan nilai praktik pada pertemuan terakhir. Siswa sangat gembira dan memilih kelompoknya masing-masing. Kemudian mereka langsung berlatih bersama dengan kelompoknya masing-masing.



Gambar. 4.4. Dokumentasi saat siswa latihan mengulang seluruh gerakan (Foto: Putri, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan kelima, telah didapatkan data proses pembelajaran dengan deskriptor dari aspek penilaian.

- a. Pada kesesuaian gerak dengan iringan musik tari enam siswa mendapat kriteria baik, enam siswa mendapat kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria baik sekali, kriteria kurang dan kriteria gagal.

#### 6. Pertemuan Keenam (Evaluasi)

Pada pertemuan ini pelatih melakukan evaluasi terhadap pembelajaran tari *Halibambang* yang telah dilakukan secara berkelompok namun penilaian secara individu. Pelatih mengamati satu per satu

siswa dari gerakan, ketepatan iringan, dan ekspresi siswa saat menari yang merupakan aspek penilaian dalam penelitian ini.



Gambar 4.5. Dokumentasi saat pengambilan nilai praktik pada Tari *Halibambang* (Foto: Suryati, 2013)

Dari hasil pelaksanaan pertemuan keenam atau evaluasi, telah didapatkan data prses evaluasi dengan descriptor dari aspek penilaian.

- a. Pada teknik gerak dan hafalan lima siswa mendapat kriteria baik sekali, enam siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan kriteria gagal.
- b. Pada kesesuaian gerak dengan musik pengiring tari enam siswa mendapat kriteria baik sekali, enam siswa mendapat kriteria baik, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria cukup, kriteria kurang dan gagal.
- c. Pada penggunaan ekspresi lima siswa mendapat kriteria baik sekali, lima siswa mendapat kriteria baik, dua siswa mendapat kriteria cukup, dan tidak ada siswa yang mendapat kriteria kurang dan kriteria gagal.

Dalam pembelajaran tari di sekolah penggunaan metode demonstrasi merupakan metode yang efektif karena metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah guru untuk menjelaskan suatu gerak dengan mempraktikkan gerak dalam tarian secara langsung agar dapat dimengerti oleh siswa. Kelemahan dalam penggunaan metode ini hampir tidak ditemukan, hanya saja saat bertemu dengan kondisi siswa yang lambat dalam menangkap materi guru harus lebih sabar dan mau mengulang-ulang kembali materi gerak agar siswa benar-benar paham dan mengerti.

Hasil pembelajaran gerak tari *Halibambang* dengan menggunakan metode demonstrasi pada kelas ekstrakurikuler tari di SMA Negeri 1 Seputih Agung menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menggerakkan gerak tari *Halibambang* dengan baik yaitu 80,73 %.. Siswa-siswi cukup baik menerima dan menangkap pembelajaran yang diberikan oleh pengajar melalui metode demonstrasi.

Dengan demikian, dipilihnya metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Seputih Agung karena metode ini dianggap mampu menjelaskan sesuatu yang ingin dijelaskan oleh guru dengan cara mempraktikkan secara langsung kepada siswa dan siswa pun dapat secara langsung meniru atau mengikuti yang dipraktikkan oleh guru.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Bagi guru seni budaya dan peneliti Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tari *Halibambang* dengan menggunakan metode demonstrasi

dapat membantu pengetahuan siswa dalam bidang seni tari. Dalam proses pembelajaran tari *Halibambang* terlebih dahulu didemonstrasikan ragam gerak tari di depan siswa dan siswa memperhatikan dengan baik baru kemudian siswa mempraktikkan ragam gerak yang telah diajarkan.

Metode demonstrasi diterapkan pada pembelajaran tari *Halibambang* dari pertemuan awal hingga pertemuan akhir. Metode demonstrasi merupakan metode yang tepat pada pembelajaran tari *Halibambang*. Hal ini terlihat pada saat setelah didemonstrasikan ragam gerak di depan siswa, siswa langsung dapat mengikuti apa yang telah didemonstrasikan oleh guru walaupun masih ada kesalahan-kesalahan atau pun kekurangan yang dilakukan siswa saat melakukan gerak tari.

Dalam pembelajaran tari di sekolah penggunaan metode demonstrasi merupakan metode yang efektif karena metode demonstrasi memiliki kelebihan yaitu dapat mempermudah guru untuk menjelaskan suatu gerak dengan mempraktikkan gerak tari secara langsung agar dapat diikuti dan dimengerti oleh siswa. Kelemahan dalam penggunaan metode ini hampir tidak ditemukan, hanya saja saat ketika bertemu dengan siswa yang lambat dalam menangkap materi guru harus lebih sabar dalam mempraktikkan gerak tari dan dilakukan berulang-ulang agar siswa benar-benar paham dan dapat mengikuti dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Nurgiyantoro; Burhan. 2001. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: FPBS IKIP

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Wetty S; Ni Nyoman. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Lampung: FKIP Universitas Lampung.

Widaryanto; F. X. 2007. *Antropologi Tari*. Bandung: Sunan Ambu Press

Hasil pembelajaran tari *Halibambang* menggunakan metode demonstrasi dalam kriteria baik. dengan nilai rata-rata 80,73 pada aspek indikator wiraga, wirama, dan wirasa siswa mampu menari sesuai dengan indikator yang tepat, namun masih ada 1-4 gerakan yang masih salah, kesalahan dalam ketukan dan kesesuaian dengan musik, dan siswa mampu memperagakan semua gerak dengan ekspresi wajah kurang senyum.

Berdasarkan kesimpulan diatas dapat disarankan:

1. selanjutnya agar dapat menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran tari di SMA Negeri 1 Seputih Agung karena metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk memperagakan pembelajaran gerak tari.
2. Dalam pembelajaran tari seluruh siswa hendaknya memakai baju praktik misalnya pakaian olahraga agar bergerak dapat lebih leluasa dibandingkan dengan memakai baju seragam sekolah.
3. Bagi siswa laki-laki hendaknya dapat berpartisipasi dalam kelas ekstrakurikuler tari karena ekstrakurikuler tari di sekolah ini cenderung siswa perempuan yang mengikuti.

